

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dilihat dari aspek pendekatan metodologis, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Educational Action Research) yang difokuskan pada situasi kelas. Hal ini di dasarkan atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindak lanjuti secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif (Hopkins, 1993; Madya, 1994). Secara esensial, penelitian tindakan kelas merupakan kajian terhadap konteks situasi sosial yang dicirikan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan dalam waktu tertentu untuk maksud meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Madya, 1994). Dalam memaknai situasi sosial kelas yang berlangsung dalam situasi alamiah menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung, maka penelitian tindakan kelas (Educational Action Research) merupakan intervensi dalam skala kecil terhadap situasi sosial kelas dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran (Angelo,1991; Hopkins, 1993; Madya, 1994). Intervensi di sini tidak merupakan dominasi peneliti menawarkan alternatif-alternatif perbaikan variasi kepada guru, melainkan upaya bersama antara peneliti dan guru secara kolaboratif mendiskusikan aspek-aspek variasi mengajar yang perlu menjadi variabel penelitian.

Prinsip penelitian tindakan kelas yaitu adanya suatu usaha berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan dengan prosedur terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang di hadapi oleh guru di kelas (Depdikbud, 1996).

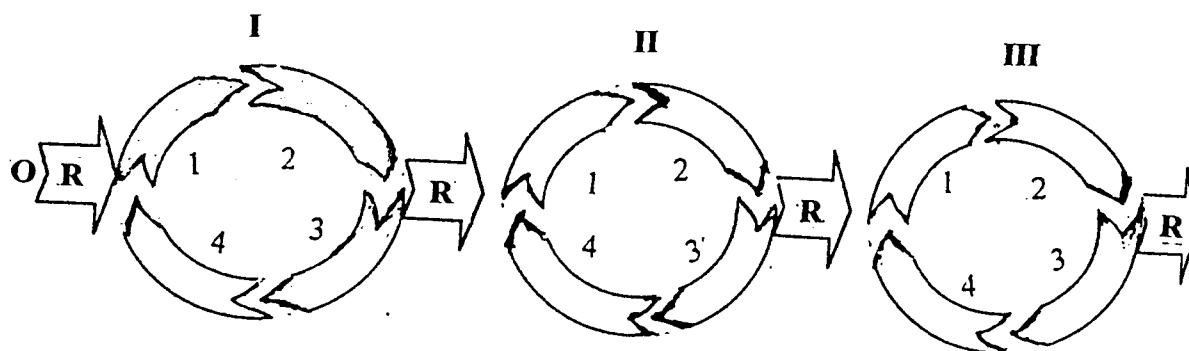
'tingkat saturasi' (kejenuhan data) berupa terkumpulnya data secara memadai sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian-penelitian kelas pada umumnya (Hopkins, 1993). Dalam penelitian ini tingkat saturasi tercapai setelah data yang ada sudah tidak mendukung lagi terhadap proses pengumpulan data yang dilakukan. Setelah data diperoleh dari guru yang sekaligus menjadi informan mitra peneliti, data kemudian direduksi melalui pembuatan abstraksi.

Seperti di kemukakan oleh Widagdo (1988), Moleong, (1993), bahwa abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada di dalam keutuhannya.

Refleksi dilakukan untuk merevisi dan memperbaiki cara mengajar guru yang dianggap penting dan berhubungan erat dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan dalam diskusi dengan guru setiap akhir kegiatan belajar-mengajar di kelas. Tujuannya adalah untuk sesegera mungkin memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang dilakukan guru dalam proses belajar-mengajar yang baru dilaksanakannya. Dilihat dari proses dan waktu pelaksanaannya, refleksi dalam penelitian ini dilakukan pada orientasi, proses dan akhir program tindakan, berupa:

- (1) refleksi awal yang dilakukan pada saat orientasi berupa kajian secara lebih mendalam terhadap permasalahan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat rencana penelitian yang akan dilakukan. Melalui tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif bersama-sama meumuskan proposisi awal terhadap situasi sosial dalam melakukan variasi mengajar. Hasilnya berupa penentuan aspek-aspek variasi mengajar yang perlu diperbaiki dan sekaligus menjadi variabel penelitian.
- (2) Refleksi proses dilakukan pada saat pelaksanaan program tindakan. Maksudnya untuk mengkaji proses, hasil, dan implikasi program tindakan yang dilakukan

Konsep dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada bagan 01.



Bagan 01. Siklus Penelitian Tindakan model Kemmis ( Hopkins, 1993: 48).

Keterangan: O = orientasi R = Rencana

1. tindakan; 2. observasi; 3. Refleksi; 4. Revisi.

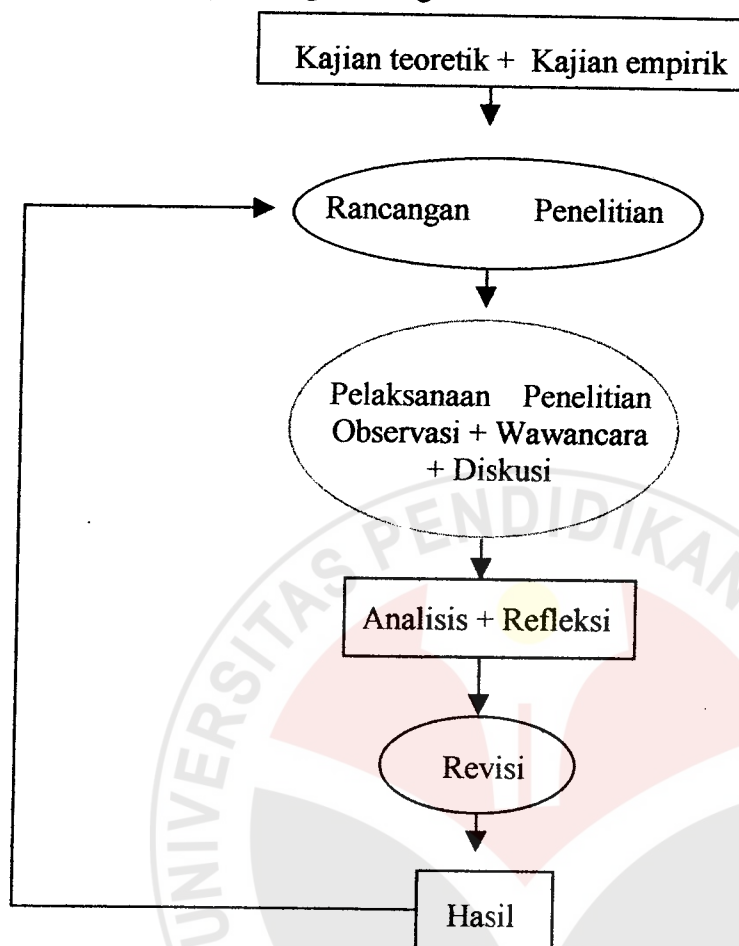
I. siklus pertama; II. Siklus kedua; III. Siklus ketiga; dst..

Bagan 01 di atas merupakan prosedur dasar pengembangan tindakan melalui tahapan tertentu yang merupakan siklus yang beraturan.

Keterangan bagan:

- a. Orientasi (O), yaitu: studi awal sebelum dilakukan tindakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti bersama guru terhadap interaksi proses belajar-mengajar IPS. Pada tahap ini dikaji dan ditemukan informasi aktual, khususnya yang dipandang sebagai loose set of activities (Hopkins, 1993) berupa kegiatan atau aktivitas yang seharusnya dilakukan, tetapi tidak tampak dilakukan dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan. Hasilnya ada 12 aspek yang dijadikan indikator penelitian ini, seperti terlihat pada lampiran 01.
- b. Perencanaan (R), yaitu: menyusun rencana tindakan dalam satu pola tertentu meliputi, tindakan, observasi, refleksi dan revisi. Perencanaan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai.

Secara skematik siklus pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan di lapangan dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Bagan 02. Rancangan Pelaksanaan Penelitian

Bagan di atas menunjukkan siklus alur yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan terhadap fenomena situasi sosial kelas yang terjadi. Dari lima kali pertemuan daur pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru sasaran penelitian, secara konstan menampakkan hasil pada siklus tindakan ketiga atau dalam pertemuan ketiga. Maksudnya komponen-komponen variasi mengajar yang menjadi indikator penelitian ini, dalam refleksi dan perbaikan yang dilakukan mulai menampakkan hasil pada tindakan ketiga dan secara simultan ditingkatkan sampai pertemuan kelima. Lebih lengkap dapat dilihat pada paparan di Bab IV.

dan komunikasi meningkat sangat pesat yang ikut memacu penyesuaian keadaan sosial-budaya dan perekonomian masyarakat setempat.

Memperhatikan kondisi masyarakat demikian maka jelaslah bahwa pola interaksi sosial dalam masyarakat tersebut akan mewarnai pola interaksi belajar-mengajar di sekolah. Situasi ini akan sangat menantang bagi guru untuk menampakkan kemampuan mengajarnya secara variatif agar materi IPS yang disajikannya dapat lebih mudah diserap siswa, karena cara mengajarnya yang hidup dan tidak membosankan.

Dapat dicontohkan di sini adalah bahwa masyarakat pendukung sekolah tempat penelitian berbahasa Kaili-Tomini, sedangkan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut umumnya berasal dari luar daerah tersebut, yang jelas tidak mengerti dan tidak dapat berbahasa seperti masyarakat setempat. Akibatnya dalam menjelaskan atau menyampaikan informasi kepada siswa sering terjadi hal yang tidak sinkron atau tidak tersambung antara maksud guru dan penerimaan informasi oleh siswa. Untuk menghindari kesenjangan ini maka penggunaan bahasa Indonesia yang baku tetapi sederhana sangat membantu.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati atau dilakukan sendiri secara langsung. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi langsung terhadap kegiatan proses belajar-mengajar guru dalam mata pelajaran IPS, yang dikuatkan dengan diskusi bersama guru serta wawancara dengan siswa sebagai balikan, untuk menguatkan hasil observasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan berikut:

7. memberi kesempatan bertanya kepada siswa
8. menyatakan rasa simpati kepada siswa,
9. memberi pujian kepada siswa
10. bertanya langsung kepada siswa
11. menerima pendapat siswa,
12. memberi pengarahan/penjelasan

Lembar panduan observasi di atas digunakan untuk menjaring dan mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru berupa teknik-teknik keterampilan variasi yang dilakukan guru, baik berupa perkataan, maupun aktivitas lainnya berupa komunikasi interaktif antara, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru secara langsung pada saat pembelajaran IPS.

## **2. Teknik Diskusi**

Diskusi dilakukan antara peneliti dan guru dengan tujuan saling mengisi lewat tukar-menukar informasi, pengalaman, untuk memecahkan masalah secara bersama guna mencari solusi jalan ke luar yang terbaik. Diskusi sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan membina kebiasaan musyawarah untuk mufakat dalam mencari penyelesaian masalah tertentu (Djamarah & Zain, 1997: 99). Keterbukaan dalam diskusi ini akan sangat mendukung usaha mencari pemecahan terhadap kendala atau masalah yang ditemukan di dalam pelaksanaan tindakan. Pada tahap diskusi inilah disepakati rencana dan rancangan alternatif-alternatif yang dapat menjadi pilihan guru dalam memperbaiki cara melakukan variasi dalam mengajar IPS, serta berupaya memberikan masukan bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan materi IPS sesuai dengan kondisi dan rencana yang ada.



## **1. Pengumpulan dan kategorisasi data.**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi seperti disebutkan di atas. Data temuan dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk menyusun sejumlah kategorisasi, konstruksi, serta rumusan hipotesis yang dapat menjelaskan secara menyeluruh dan lengkap kejadian dalam interaksi belajar mengajar dengan menitik beratkan prosesnya pada variasi mengajar. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur koding dalam analisis data kualitatif model Bogdan dan Biklen (1982), yang mengacu pada tiga aspek, yaitu:

- a. Konteks kelas berupa semua informasi tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku dalam hal ini guru dan siswa
- b. Proses pembelajaran, berupa informasi tentang interaksi edukatif antara guru-siswa, siswa-siswa, maupun perubahan-perubahan yang terjadi selama proses belajar-mengajar berlangsung.
- c. Aktivitas berupa informasi tentang tindakan para pelaku yaitu guru dan siswa.

Jadi aktivitas yang dimaksudkan adalah interaksi sosial di kelas seperti cara guru merespons pertanyaan siswa, cara guru memberi komentar terhadap jawaban siswa, cara guru memberi penguatan verbal, dan semua aspek yang menjadi variable penelitian dijadikan dasar untuk melakukan proses kategorisasi seperti disebutkan di atas.

## **2. Validasi Data**

Pada tahap ini, kategorisasi, konstruksi dan rumusan hipotesis berkenaan dengan penjelasan terhadap aktualitas kelas, divalidasi melalui 4 teknik, yaitu:

- a. Triangulasi (Hopkins, 1993; Nasution, 1996). Proses ini ditandai dengan cara peneliti mengecek kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan